

## Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Keterpaparan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur

Sayani

STIKes Keluarga Bunda Jambi

Correspondence: naangsayani@gmail.com

**Abstrak.** Masa remaja terjadi dengan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Tindakan seksual berisiko di kalangan remaja juga ditemukan di Provinsi Jambi yang mempunyai persentase penduduk remaja (15-24 tahun) sebesar 92,04%. Remaja Provinsi Jambi yang melakukan tindakan seksual berisiko (berpegangan tangan, dirangkul pacar, ciuman bibir, petting, intercourse) sebesar 68,1%. Semua perilaku remaja yang ditimbulkan oleh hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis dilakukan tanpa adanya hubungan suami istri secara formal, yaitu perilaku seksual, objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang dalam khayalan, orang lain bahkan bisa dirinya sendiri. Perilaku seksual pranikah seperti kissing, necking, petting, dan intercourse. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur, pada oktober 2022. Jumlah populasi 137 responden dengan sampel menggunakan Lemeshow sebanyak 38 responden. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan pengetahuan (p-value 0,021), sikap (p-value 0,004 dan OR 2,010), dan keterpaparan sumber informasi (p-value 0,021 dan OR 3,210) dengan perilaku seksual pranikah di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan keterpaparan sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah di SMPN Tanjung Jabung Timur.

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi, perilaku seksual pranikah

**Abstract.** Adolescence occurs with physical changes which are marked by the appearance of signs of primary and secondary sex as well as psychological changes including emotional changes to become sensitive and the behavior of wanting to try new things. Risky sexual acts among adolescents were also found in Jambi Province, which had a percentage of the teenage population (15-24 years) of 92.04%. Jambi Province adolescents who engage in risky sexual acts (holding hands, being hugged by girlfriends, kissing on the lips, petting, intercourse) are 68.1%. All adolescent behavior that is caused by sexual desire with the opposite sex or the same sex is carried out without a formal husband and wife relationship, namely sexual behavior, the object of this sexual behavior can be an imaginary person, another person can even be himself. Premarital sexual behavior such as kissing, necking, petting, and intercourse. This study used an observational analytic design with a cross sectional approach which was carried out at SMPN 18 Tanjung Jabung Timur, in October 2022. The total population was 137 respondents with a sample using Lemeshow as many as 38 respondents. Data analysis using chi-square. The results showed that there was a relationship between knowledge (p-value 0.021), attitude (p-value 0.004 and OR 2.010), and exposure to information sources (p-value 0.021 and OR 3.210) with premarital sexual behavior at SMPN 18 Tanjung Jabung Timur. The conclusion obtained in this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and exposure to sources of information with premarital sexual behavior at SMPN Tanjung Jabung Timur.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Exposure to Information Sources, Sexual Behavior, Pre-wedding

### PENDAHULUAN

Perilaku seks pranikah adalah fenomena dan permasalahan yang semakin biasa dijumpai di masyarakat, bentuk perilaku seks pranikah yaitu, seperti berpacaran, berkencan, bercumbu, dan sampai melakukan kontak fisik (seksual). Perilaku seksual tersebut memiliki dampak negatif, diantaranya remaja menjadi rentan

terhadap infeksi menular seksual salah satunya HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penggunaan narkoba, dan gangguan psikologi yang menyebabkan turunnya rasa percaya diri, stress, bahkan depresi (Meilan dkk, 2018). World Health Statistics (2019), menyatakan bahwa pada tahun 2000-2005 tingkat remaja berusia 15-19 tahun melahirkan

dari 53 per 1.000 kelahiran hidup mengalami penurunan menjadi 44 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2015-2020.

Masa remaja memiliki keinginan untuk tahu sangat tinggi yang dapat mendorong remaja untuk mencari cara agar dapat mengetahui hal yang membuat mereka tertarik, keadaan yang berhubungan pada hal yang berkaitan tentang seks. Remaja tidak hanya mencari informasi, namun tidak jarang juga remaja bereksperimen langsung dengan hal-hal tersebut untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut (Istiqomah & Notobroto, 2017). Eksperimen tentang perilaku seksual dapat berpontesi memunculkan suatu kesenangan pada diri remaja. Dorongan seksual pada masa pubertas cenderung mengalami peningkatan bahkan kecenderungan tersebut melebihi keinginan seks pada orang dewasa, keinginan tersebut akhirnya memunculkan krisis dalam psikis dan fisik pada diri remaja (Meilan dkk, 2018).

Berdasarkan survey SDKI (2017), didapatkan hasil sebanyak 8% remaja laki-laki serta 4% remaja wanita menyetujui melakukan seks pranikah. Persentase seksual pranikah pada remaja mengalami peningkatan pada tahun 2017 persentasenya naik 8% remaja pria dan 4% remaja wanita sudah melakukan hubungan seks belum menikah dengan kelompok terbanyak pada usia 15-19 tahun (4%) (BPS et al, 2017). Meskipun demikian, di Indonesia bahwa sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja. Salah satu penyebab remaja tidak ingin bertanya atau mencari informasi tentang seksualitas adalah opini bahwa seksualitas adalah hal yang tabu (Rahardjo, 2017).

Remaja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk yang diindikasikan dengan besarnya proporsi remaja. Masa remaja terjadi dengan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru (Meilan dkk, 2018). Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui

tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, ciuman, pelukan, senggama dengan lawan jenis (Rahardjo, 2017).

Perilaku seksual dipengaruhi faktor eksternal, faktor internal, dan faktor predisposisi dapat mempengaruhi. Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seksual seperti hormonal, pengetahuan, dorongan seksual, persepsi, pendidikan, pemahaman agama dan konsep diri. Faktor eksternal seperti status tempat tinggal, paparan sumber informasi dan pengaruh teman sebaya. Perilaku seksual pranikah baik bagi laki-laki maupun perempuan remaja adalah dikucilkan, putus sekolah, pernikahan dini, penyakit-penyakit kelamin, hamil di luar nikah bahkan aborsi. Selain itu akan timbul penyakit psikologis dan kekecewaan serta rasa malu. Perilaku seks pranikah dapat membuat orang merasa kesal, murahan dan kotor perilaku yang tidak membawa kesenangan (Khodijah dkk, 2019).

Perilaku seks pranikah pada remaja dapat dicegah dengan memberikan penjelasan yang benar dan akurat terkait kesehatan reproduksi, karena jika remaja tidak mendapatkan informasi yang akurat remaja akan mencari informasi sendiri baik dari teman sebaya maupun media (Mona, 2019). Menyediakan pusat konseling dan mempermudah dalam pengaksesan layanan kesehatan, membentuk lingkungan sekitar yang kukuh, kondusif dan informatif terutama dalam lingkungan keluarga, serta memicu keinginan remaja dalam keterlibatan dengan cara memajukan pembelajaran seimbang. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan keterpaparan informasi. Pemberian konseling, akses informasi tentang kesehatan reproduksi, serta peningkatan *self esteem* (harga diri) dengan pemberian dukungan sosial, konseling keluarga, meningkatkan kebugaran fisik, dan juga dengan mengubah perilaku remaja itu sendiri (Mawarni, 2017).

Data kasus pengaduan anak pada klaster pornografi dan *cyber crime* pada tahun 2016 sebanyak 414 anak, yaitu anak korban kejahatan seksual online sebesar 94 orang, anak pelaku kejahatan seksual online sebesar 72 orang, anak korban pornografi dari media sosial sebesar 168 orang, anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/Video) sebesar 80 orang. Data kasus anak korban tayangan dan pergaulan seks bebas di Indonesia sebesar 157 orang dan anak korban pernikahan di bawah umur sebesar 10

orang (KPAI, 2016). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012), salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab utama meningkatnya perilaku seksual pada anak usia sekolah adalah perilaku pacaran. Sebagian remaja jaman sekarang menganggap bahwa hubungan seksual pada masa pacaran adalah hal yang sudah biasa dan wajar. Potensi terjadinya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja lebih besar, karena belum mengetahui dampak perilaku seks diluar nikah dan melakukan perilaku seks yang tidak aman. Perilaku tersebut jika tidak segera ditangani akan berdampak negatif bagi kesehatan reproduksi remaja, seperti: kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, tertular penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, hingga terjadi kematian (Setiyaningrum, 2015).

Dampak negatif pada kelompok remaja usia 15-19 tahun menunjukkan angka Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) meningkat mulai 35 menjadi 48 dari 1000 kehamilan. Angka kasus KTD di Jawa Timur juga mengalami peningkatan dari 23 menjadi 30 kasus di kalangan pelajar. Kasus Aborsi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 43% perempuan melakukan aborsi per 100 kelahiran hidup. Perempuan yang melakukan aborsi di daerah perkotaan besar di Indonesia terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Tindakan aborsi pada umumnya dilakukan akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Selain kasus KTD dan aborsi yang terjadi, di Kota Surabaya penyakit HIV juga telah menginfeksi 16 orang pada rentang usia 15-19 tahun (Dinkes, 2016). Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Persalinan pada ibu dibawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi dan balita. Angka fertilitas kelompok usia 15-19 tahun menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dalam 5 tahun terakhir, masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014 yaitu 30 kelahiran per 1000 perempuan (Kemenkes RI, 2015).

Darmasih (2017) mengungkapkan fakta berdasarkan penuturan kepala BKKBN pusat, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 ini mencapai lebih dari 262 juta jiwa, 66 juta jiwa diantaranya merupakan remaja. Tapi apa yang

terjadi, sebagian besar remaja saat ini telah salah memilih jalan hidupnya, persoalan seksualitas (seks bebas, kehamilan tidak diinginkan, aborsi), HIV-AIDS atau Penyakit Menular Seksual lainnya sudah tidak asing lagi bagi siapapun yang mendengarnya. Menurut Kementerian Kesehatan RI, situasi masalah HIV-AIDS Triwulan I (Januari-Maret) Tahun 2017, jumlah infeksi HIV baru yang dilaporkan sebanyak 10.376 kasus. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,6%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,6%), dan kelompok umur 15-19 tahun (3,2%). Adapun AIDS yang dilaporkan 3 baru sebanyak 673 kasus. Persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun (38,6%), diikuti kelompok umur 20-29 tahun (29,3%) dan kelompok umur 15-19 tahun (2,1%). Dari data tersebut, jelaslah bahwa mereka yang terkena itu sudah terinfeksi dari usia remaja bahkan anak-anak. Di Indonesia faktor penyebab dan penyebaran virus HIV/AIDS terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu melalui hubungan seks yang tidak aman dan bergantian jarum suntik saat menggunakan narkotika.

Maraknya tindakan seksual berisiko di kalangan remaja juga ditemukan di Provinsi Jambi yang mempunyai persentase penduduk remaja (15-24 tahun) sebesar 92,04%. Remaja Provinsi Jambi yang melakukan tindakan seksual berisiko (berpegangan tangan, dirangkul pacar, ciuman bibir, *petting*, *intercourse*) sebesar 68,1% (Sunardi dkk, 2020). Berdasarkan wawancara terhadap 11 siswa SMPN 18 Tanjung Jabung Timur, terdapat 7 siswa yang mengakui berpacaran, dimana 4 siswa diantaranya pernah melakukan kontak fisik seperti berpelukan dan berpacaran di luar, sedangkan 3 siswa berpacaran di rumah. Berdasarkan fakta yang didapat untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterpaparan informasi remaja yaitu siswa SMPN 18 Tanjung Jabung Timur terhadap perilaku seksual pranikah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober-November 2022 dengan sasaran siswa SMPN 18 Tanjung Jabung Timur kelas VII, VIII, IX sebanyak 137. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana hanya mengamati sampel satu kali saja pada saat yang sama untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi dengan perilaku seksual

pranikah pada remaja di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur. Tujuan dari penelitian ini agar siswa mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan mengetahui dampak

dari perilaku seksual pada remaja

## HASIL

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pranikah**

No	Pengetahuan	F	Presentase %
1	Baik	3	7,9
2	Cukup	26	68,4
3	Kurang	9	23,7
	Total	38	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 diperoleh hasil bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 3 responden (7,9%), pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (68,4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (23,7%). Tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden memiliki sikap positif sebanyak 22 responden (57,9%) dan sikap

negative sebanyak 16 responden (42,1%). Sedangkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden yang terpapar sumber informasi sebanyak 29 responden (76,3%) dan yang tidak terpapar sumber informasi sebanyak 9 responden (23,7%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Perilaku Seksual Pranikah**

No	Sikap	F	Presentase %
1	Positif	22	57,9
2	Negatif	16	42,1
	Total	38	100,0

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Keterpaparan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Pranikah**

No	Keterpaparan Sumber Informasi	F	Presentase %
1	Ya	29	76,3
2	Tidak	9	23,7
	Total	38	100,0

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah Di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur**

No	Perilaku Seksual Pranikah	F	Presentase %
1	Rendah	33	86,8
2	Tinggi	5	13,2
	Total	38	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4 diperoleh hasil bahwa responden berperilaku seksual pranikah rendah sebanyak 33responden (86,8%) dan berperilaku seksual pranikah tinggi sebanyak 5 responden (13,2%). Sedangkan Tabel 5 tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur diperoleh hasil bahwa dari 38 responden dengan perilaku seksual

pranikah rendah memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,6%), pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (57,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (21,1%). Sedangkan responden dengan perilaku seksual pranikah tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,3%), pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (10,5%), dan pengetahuan

kurang sebanyak 1 responden (2,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,021 ( $p < 0,05$ ) dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 5**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur**

No	Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah				Total		P-Value
		Rendah		Tinggi		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	1	2,6	2	5,3	3	7,9	0,021
2	Cukup	22	57,9	4	10,5	26	68,4	
3	Kurang	8	21,1	1	2,6	9	23,7	
	Total	31	81,6	7	18,4	38	100%	

Sumber: data olahan

**Tabel 6**  
**Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur**

No	Sikap	Perilaku Seksual Pranikah				Total		O R	P-Value
		Rendah		Tinggi		F	%		
		F	%	F	%				
1	Positif	10	26,3	12	31,6	22	57,9	2,010	0,004
2	Negatif	9	23,7	7	18,4	16	42,1	(1,007-3,216)	
	Total	19	50	19	50	38	100%		

Sumber: data olahan

Tabel 6 tentang hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur diperoleh hasil bahwa dari 38 responden dengan perilaku seksual pranikah rendah memiliki sikap yang positif sebanyak 10 responden (26,3%) dan sikap negative sebanyak 9 responden (23,7%), sedangkan responden dengan perilaku seksual pranikah tinggi memiliki sikap yang positif sebanyak 12 responden (31,6%) dan sikap negative sebanyak 7

responden (18,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,004 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur, dengan nilai OR sebesar 2,010 (1,007-3,216) yang berarti bahwa responden dengan sikap yang negatif mempunyai peluang 2 kali untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

**Tabel 7**

No	Keterpaparan Sumber Informasi	Perilaku Seksual Pranikah				Total		O R	P-Value
		Rendah		Tinggi		F	%		
		F	%	F	%				
1	Ya	21	55,3	8	21	29	76,3	3,210	0,011
2	Tidak	4	10,5	5	13,2	9	23,7	(1,762-	
	Total	25	65,8	13	34,2	38	100%	5,320)	

Sumber: data olahan

#### Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi

##### Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil bahwa dari 38 responden dengan perilaku seksual pranikah rendah terpapar sumber informasi sebanyak 21 responden (55,3%) dan yang tidak terpapar sumber informasi sebanyak 4 responden

(10,5%), sedangkan responden dengan perilaku seksual pranikah tinggi yang terpapar sumber informasi sebanyak 8 responden (21%) dan yang tidak terpapar sumber informasi sebanyak 5 responden (13,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,011 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan keterpaparan sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur, dengan nilai OR sebesar 3,210 (1,762-5,320) yang berarti bahwa responden yang tidak terpaparan sumber informasi mempunyai peluang 3 kali untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan hubungan pengetahuan, sikap, dan keterpaparan sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah pada Remaja di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistika. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*
- BKKBN, 2012, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta
- Darmasih, R, 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta. (Skripsi) Fakultas Ilmu Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinkes. 2016.
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. 2017. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 125.
- Khodijah, S. N., Luthan, A. F. R., Maulana, A. Y., Hidayat, A. W., Febrinia, I., & Nugroho, R. M. 2019. Penelitian perilaku seksual remaja SMPN 3 Arjasa : Hubungan antara motivasi untuk menghindari hubungan seks pranikah. *Jurnal KSM Eka Prasetya UI*, 1(7), 1–13.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2016, *Rincian Tabel Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak*
- Kemendes RI, 2015. *Situasi Kesehatan Ibu. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*
- Mawarni, A. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 282–293.
- Meilan. N., Maryanah., W. Follona. 2018.

Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKRR dalam Teman Sebaya. Wenika medika. Malang.

- Mona, S. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 58–65.
- Rahardjo, W. 2017. Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139.
- Setiyaningrum, E., 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Trans Info Media.
- World Health Statistics, 2019, *monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*